

**BINA DAMAI AFRICAN UNION (AU) DALAM MENANGANI KONFLIK
KOMUNAL DI SUDAN SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

SITI FARIKAH

NPM 1916071018



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2024

ABSTRAK

BINA DAMAI AFRICAN UNION (AU) DALAM MENANGANI KONFLIK KOMUNAL DI SUDAN SELATAN

Oleh

Siti Farikah

African Union (AU) menjadi salah satu pihak yang membantu menangani konflik komunal di Sudan Selatan karena konflik yang terjadi semakin kompleks. Bantuan yang diberikan AU dengan mengusulkan dan mengimplementasikan perjanjian damai tahun 2015 dan 2018. Namun, upaya ini belum berhasil karena Sudan Selatan masih menghadapi konflik komunal di berbagai wilayah bagiannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bina damai yang dilakukan oleh African Union dalam menangani konflik komunal di Sudan Selatan.

Penelitian ini menggunakan teori *conflict transformation* sebagai alat analisis. Terdapat tiga aspek dalam *conflict transformation*, *inquiry 1* untuk menjelaskan permasalahan yang terjadi, *inquiry 2* untuk menjelaskan visi misi bina damai yang diinginkan dan *inquiry 3* untuk menjelaskan bina damai yang dilakukan oleh African Union. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini dari laporan AU, UN beserta turunannya dan Amnesty Internasional, data ACLED, website berita dan jurnal terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa AU telah berupaya untuk mengidentifikasi pelanggaran hak asasi manusia dan pelanggaran lainnya selama konflik pada *inquiry 1*. Dalam melakukan bina damai terdapat visi misi Sudan Selatan yang dipaparkan pada *inquiry 2*, diantaranya terdapat R-ARCSS 2018, dialog nasional dan perjanjian gencatan senjata. Bina damai yang dilakukan oleh AU diantaranya mengupayakan pengadilan hibrida, membantu proses dialog nasional, membantu jalannya pemilu, mengupayakan konstitusi permanen dan ratifikasi Maputo Protocol yang dipaparkan pada *inquiry 3*. Namun, upaya AU masih belum berhasil karena adanya norma impunitas, minimnya kemauan politik dan kurangnya komitmen AU dalam menegakkan perdamaian di Sudan Selatan.

Kata Kunci : Bina Damai, Konflik Komunal, Sudan Selatan dan Uni Afrika

ABSTRACT

AFRICAN UNION (AU) PEACEBUILDING IN HANDLING COMMUNAL CONFLICT IN SOUTH SUDAN

By

SITI FARIKAH

The African Union (AU) became one of the parties that helped deal with the communal conflict in South Sudan because the conflict was getting more complex. The AU helped by proposing and implementing the 2015 and 2018 peace agreements. However, this effort has not been succeeded because South Sudan still faces communal conflicts in various parts of the country. This research aims to describe the peace building conducted by the African Union in handling communal conflicts in South Sudan. This research uses conflict transformation theory as an analytical tool. There are three aspects in conflict transformation, inquiry 1 to explain the problems that occur, inquiry 2 to explain the vision and mission of the desired peace building and inquiry 3 to explain the peace building carried out by the African Union. This research uses qualitative methods with descriptive analysis. The data used in this research are from AU reports, UN and its derivatives and Amnesty International, ACLED data, news websites and related journals. The results showed that the AU has attempted to identify human rights violations and other violations during the conflict in inquiry 1. In conducting peace building, there is a vision and mission of South Sudan presented in inquiry 2, including the 2018 R-ARCSS, national dialogue and ceasefire agreement. The peacebuilding carried out by the AU includes seeking hybrid courts, assisting the national dialogue process, assisting the elections, seeking a permanent constitution and ratification of the Maputo protocol presented in inquiry 3. However, the AU's efforts have not been successful due to the norm of impunity, lack of political will and lack of AU commitment in upholding peace in South Sudan.

Keywords: African Union, Communal Conflict, Peace Building and South Sudan

**BINA DAMAI AFRICAN UNION (AU) DALAM MENANGANI KONFLIK
KOMUNAL DI SUDAN SELATAN**

Oleh

SITI FARIKAH

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2024

Judul Skripsi

: **BINA DAMAI AFRICAN UNION
(AU) DALAM MENANGANI
KONFLIK KOMUNAL DI SUDAN
SELATAN**

Nama Mahasiswa

: **Siti Farikah**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **1916071018**

Jurusan

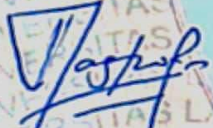
: **Hubungan Internasional**


Fakultas

: **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

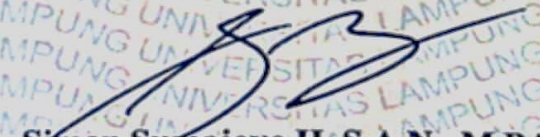
MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**


Astiwi Inayah, S.IP., M.A.
NIP. 199105022020122020


Khairunnisa Simbolon, S.IP., M.A.
NIP. 199209262024092001

2. **Ketua Jurusan Hubungan Internasional**


Simon Sumajoyo H. S.A.N., M.P.A.
NIP. 1981062820050111003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Astiwi Inayah, S.IP., M.A.

Sekretaris : Khairunnisa Simbolon, S.IP., M.A.

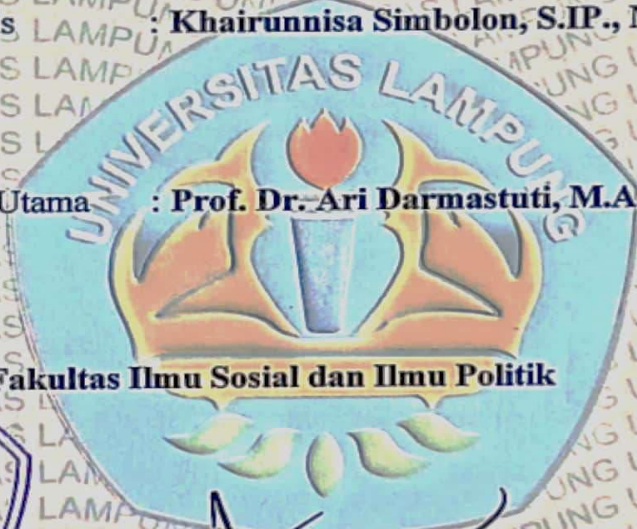
Penguji Utama : Prof. Dr. Ari Darmastuti, M.A.

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 17 Desember 2024



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 28 November 2024
Yang membuat pernyataan,



Siti Farikah
NPM. 1916071018

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Siti Farikah, dilahirkan di Tanjungkarang, 01 Mei 2001, yang merupakan anak bungsu dari pasangan Bapak Totok dan Ibu Ani. Penulis menempuh pendidikan formal pada tingkat Taman Kanak-Kanak di TK Diniyyah Putri Lampung dan melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 2 Negeri Sakti. Dan melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di MTs Diniyyah Putri Lampung dan Sekolah Menengah Atas di SMAS Al-Kautsar Bandarlampung. Penulis diterima di Hubungan Internasional Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi penulis aktif dalam mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung. Penulis juga aktif mengikuti berbagai kegiatan kepanitiaan jurusan Hubungan Internasional. Pada tahun 2021, penulis berpartisipasi sebagai delegasi dari Pertemuan Nasional Mahasiswa Hubungan Internasional se-Indonesia (PNMHII) XXXIII dan mengikuti KMMI di kampus London School of Public Relation (LSPR) pada kursus *public relation and personal branding*. Pada tahun 2022, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Ketapang, Panjang. Pada tahun yang sama, penulis mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Imigrasi TPI I Bandarlampung. Pada tahun 2023, penulis juga mengikuti magang di Grab Lampung pada bidang Bussiness Process Outsourcing (BPO).

MOTTO

“Wahai Tuhan Yang Maha Hidup. Wahai Tuhan Yang Maha Tegak. Dengan rahmat-Mu, aku meminta pertolongan-Mu, perbaikilah segala urusanku dan janganlah Engkau limpahkan kepada diriku walau sekejap mata.”

“Allah will open the right doors in the right time”

PERSEMBAHAN



Puji syukur kepada Allah SWT atas karunia, rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberkan segalanya kepada penulis baik kesehatan, kekuatan serta kesabaran sehingga penulis dapat berhasil menyelesaikan skripsi ini. Tanpa bantuan dan rahmat-Nya penulis tidak akan sampai ke tahap ini. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

Kedua Orang Tuaku,

Bapak Totok dan Ibu Ani

Terimakasih atas segala dukungan yang diberikan pada penulis selama penulis menjalani hidup. Terimakasih atas segala doa yang senantiasa dipanjatkan dan segala jerih payah sehingga penulis dapat mencapai tahap ini. Skripsi ini menjadi salah satu persembahan untuk kedua orang tuaku sebagai bukti bahwa Bapak dan Ibu telah berhasil memberikan yang terbaik hingga penulis dapat meraih gelar sarjana Hubungan Internasional. Semoga keberkahan dan kebahagiaan senantiasa menyertai Bapak dan Ibu.

Kedua Abangku,

Diko dan Diki

Terimakasih atas segala doa, nasihat dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini. Semoga keberkahan dan kebaikan senantiasa menyertai keduanya.

Serta

Seluruh Pembaca

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “Bina Damai African Union (AU) dalam Menangani Konflik Komunal di Sudan Selatan” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hubungan Internasional di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, atas rahmat dan karunianya. Nabi Muhammad SAW atas syafaatnya selama di dunia dan di yaumul akhir kelak;
2. Ibu Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
3. Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung;
4. Mba Astiwi Inayah S.IP., M.A. selaku Dosen Pembimbing Utama Skripsi yang senantiasa memberikan nasihat, masukan dan motivasi kepada penulis selama masa perkuliahan dan penulisan skripsi;
5. Mba Khairunnisa Simbolon S.IP., M.A. selaku Dosen Pembimbing Pendamping Skripsi yang senantiasa membimbing, memberi masukan dan motivasi yang diberikan selama masa perkuliahan terutama pada proses pengerjaan skripsi;
6. Prof. Dr. Ari Darmastuti, M.A. selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan banyak bantuan, masukan serta motivasi yang membantu penulis untuk penulisan skripsi yang lebih baik;
7. Mba Gita Karisma S.IP., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama masa perkuliahan;

8. Seluruh dosen dan staf Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung, yang telah memberikan banyak ilmu, waktu dan bantuannya kepada penulis baik selama masa kuliah berlangsung maupun penulisan skripsi;
9. Untuk kedua orang tua penulis, Bapak Totok dan Ibu Ani yang telah melahirkan, membesarkan, merawat dan mendidik penulis dengan sangat baik tanpa berkeluh kesah dan lelah. Terimakasih telah memberikan doa, semangat dan nasihat selama penulis menjalani hidup dan senantiasa memberikan yang terbaik hingga penulis dapat meraih gelar Hubungan Internasional di Universitas Lampung, melalui gelar inilah yang dapat mengantarkan penulis meraih cita-cita;
10. Untuk kedua Abang Penulis, Diko dan Diki, yang telah tumbuh bersama penulis dan kebersamai setiap langkah penulis. Terimakasih atas segala doa, semangat dan dukungan lainnya yang diberikan selama menjalani kehidupan;
11. Audryshafira, terimakasih atas dedikasinya dalam memberikan bantuan, dukungan, semangat dan bentuk perhatian lainnya sebagai teman penulis selama masa perkuliahan. Terimakasih telah kebersamai penulis dalam setiap proses perkuliahan penulis dan telah meluangkan waktu untuk senantiasa mendengarkan cerita penulis;
12. Dina, Farraas dan Haura, terimakasih atas segala dukungan, semangat, bantuan dan lainnya. Terimakasih telah menjadi teman penulis dan menjadi pendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih telah meluangkan banyak waktu untuk selalu mendengarkan cerita penulis;
13. Nafisa, Tasya, Sabil, Zira dan Bimo, terimakasih telah menjadi teman seperjuangan penulis selama masa perkuliahan;
14. Teman-teman HI 2019 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan, dukungan dan motivasi yang diberikan pada penulis selama masa perkuliahan.

15. Terakhir untuk diriku, terimakasih karena telah bertahan dan memperjuangkan gelar ini hingga akhir. Terimakasih senantiasa bangkit dan tidak menyerah untuk mewujudkan doa orang tua dan orang-orang terdekat. Perjalanan kedepan masih akan sangat panjang, semoga senantiasa menemukan cara untuk bangkit dan semangat dalam meraih impian.

Akhir kata penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis berharap atas kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini.

Bandar Lampung, 17 Desember 2024

Penulis,

Siti Farikah

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR SINGKATAN	v
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penelitian Terdahulu.....	5
1.3 Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan teori dan konsep	11
2.1.1 Teori transformasi konflik	11
2.1.1.1 <i>Inquiry 1 (The presenting situation)</i>	13
2.1.1.2 <i>Inquiry 2 (The horizon of the future)</i>	14
2.1.1.3 <i>Inquiry 3 (The development of Change Processes)</i>	15
2.2 Kerangka pemikiran	18
III. METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Metodologi Penelitian	20
3.2 Sumber dan Jenis Data	20
3.3 Teknik Pengumpulan Data	21
3.4 Teknik Analisis Data.....	21
3.5 Validitas Data	22
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
4.1 Analisis bina damai African Union dalam menangani konflik komunal di Sudan Selatan	24
4.1.1 <i>Inquiry 1 (The presenting situation)</i>	24
A. <i>Issue</i>	25

B. <i>Patterns</i>	30
C. <i>History</i>	32
4.1.2 <i>Inquiry 2 (The Horizon of the Future)</i>	34
A. <i>Solutions</i>	35
B. <i>Relationships</i>	37
C. <i>Systems</i>	39
4.1.3 <i>Inquiry 3 (The Development of Change Process)</i>	41
A. Dimensi Personal	42
B. Dimensi Relasional	46
C. Dimensi Struktural	50
D. Dimensi Kultural	56
4.2 Ketidakberhasilan bina damai AU dalam menangani konflik komunal di Sudan Selatan	59
V. SIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Simpulan	63
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. 1 Fatality Agregation by Actor Type	4
Gambar 2. 1 Big Picture of Conflict Transformation	13
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran.....	19

DAFTAR SINGKATAN

ARCSS	: <i>Agreement for the Resolution of Conflict in South Sudan</i>
AU	: <i>African Union</i>
AUCISS	: <i>African Union Commission of Inquiry on South Sudan</i>
AUPSC	: <i>African Union Peace and Security Council</i>
ACLED	: <i>The Armed Conflict and Event Data Project</i>
CPA	: <i>Comprehensive Peace Agreement</i>
CRA	: <i>Compensation and Reparation Authority</i>
CSRV	: <i>Conflict-Related Sexual Violence</i>
CTRH	: <i>Commission for Truth, Reconciliation and Healing</i>
GPI	: <i>Global Peace Index</i>
HCSS	: <i>Hybrid Court for South Sudan</i>
HLRF	: <i>High Level Revitalisation Forum</i>
HRW	: <i>Human Right Watch</i>
IGAD	: <i>Intergovernmental Authority Development</i>
JEM	: <i>Justice, Equality, Movement</i>
NGO	: <i>Non-Governmental Organization</i>
NCP	: <i>National Congress Party</i>
NCRC	: <i>National Constitutional Review Commission</i>
NEC	: <i>National Election Commission</i>
OPP	: <i>Other Political Parties</i>
PTSD	: <i>Post Traumatic Stress Disorder</i>
R-ARCSS	: <i>Revitalized Agreement for the Resolution of Conflict in South Sudan</i>

R-TGoNU	: <i>Revitalized Transitional Government of National Unity</i>
SGBV	: <i>Sexual-Gender Based Violence</i>
SSLA	: <i>South Sudan Liberation Army</i>
SPLM/A	: <i>Sudan's People Liberation Movement/Army</i>
SPLM/A-IO	: <i>Sudan's People Liberation Movement/Army-in Opposition</i>
SSOA	: <i>South Sudan Opposition Alliance</i>
TNL	: <i>Transitional National Legislature</i>
TNLA	: <i>Transitional National Legislative Assembly</i>
UN	: <i>United Nations</i>
UNHCR	: <i>United Nations High Commissioner for Refugees</i>
UNMISS	: <i>United Nations Mission in South Sudan</i>
WIPC	; <i>Women International Peace Centre</i>

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sudan Selatan merupakan negara yang baru merdeka pada Juli 2011 dan menjadi negara paling muda di dunia (OHCHR, 2021). Negara ini memiliki sejarah panjang sebelum kemerdekaannya, karena melalui berbagai konflik dengan pemerintah Sudan untuk berdiri menjadi negara yang independen. Awal mula terjadinya konflik antara Utara dan Selatan Sudan karena penjajahan yang dilakukan Inggris yang memberikan perlakuan yang berbeda terhadap kedua wilayah tersebut. Konflik kemudian meningkat menjadi perang sipil yang terjadi dengan periode waktu perang sipil pertama (1955-1972) dan perang sipil kedua (1983-2005) (Young, 2019: 4).

Perang sipil ini memiliki beberapa faktor, di antaranya karena wilayah Sudan bagian Selatan merasa tersingkirkan dari kontrol atas pemerintahan, sumber daya ekonomi, pembangunan wilayah dan alokasi minyak yang tidak merata. Selain itu, Sudan bagian Selatan membuat organisasi bersenjata Sudan's People Liberation Movement/Army (SPLM/A) yang berjuang untuk mendapatkan kemerdekaan Sudan Selatan (Young, 2019: 4). Perang sipil juga menyebabkan tidak adanya pemerintahan nasional yang kuat sehingga grup komunal petani dan penggembala di Sudan berebut bagian untuk mendapatkan kontrol wilayah untuk bertani dan menggembala. Konflik komunal menyebar ke wilayah-wilayah Sudan terutama Sudan bagian Selatan, Darfuur dan Kordofan (Brosché & Elfversson, 2012).

Pada tahun 2005, diadakan mediasi antara pihak Sudan yaitu National Congress Party (NCP) dan SPLM/A di Khartoum (Cahyanti, 2017). Mediasi ini kemudian menghasilkan perjanjian *Comprehensive Peace Agreement* (CPA) pada tahun 2005. Isi dari perjanjian CPA tersebut diantaranya penghentian konflik antara pemerintah Sudan dan SPLM/A, pemisahan diri Sudan Selatan dan pembagian kekayaan terkait minyak (Setyanto, 2013). Perjanjian ini berhasil menghentikan perang sipil tersebut dan Sudan Selatan dapat merdeka pada tahun 2011. Sudan Selatan merdeka dengan Salva Kiir menjadi Presiden dan Riek Machar menjadi Wakil Presiden (Cahyanti, 2017). Namun, perjanjian tersebut tidak mengatasi konflik komunal dan grup milisi di Sudan Selatan, hal ini dikarenakan perjanjian tersebut hanya melibatkan para elit sehingga hanya bertujuan untuk menstabilisasi politik level nasional (Krause, 2019).

Selain gagalnya CPA dalam mengatasi konflik komunal di Sudan Selatan, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi konflik komunal masih berlanjut setelah Sudan Selatan merdeka. Faktor tersebut diantaranya kondisi sumber daya alam yang terbatas untuk kebutuhan gembala dan tani (Krause, 2019). Sumber daya alam untuk gembala dan tani sangat penting bagi Sudan Selatan karena mayoritas masyarakat Sudan Selatan bekerja sebagai petani dan penggembala (Gracia, 2020). Selain itu, faktor lainnya adalah faktor ekonomi Sudan Selatan yang lemah setelah terjadinya perang dengan Sudan (Krause, 2019).

Faktor lain seperti faktor politik juga menjadi salah satu hal yang memperparah konflik komunal di Sudan Selatan. Pada tahun 2013, konflik terjadi antara Salva Kiir dan Riek Machar. Konflik tersebut melibatkan dua kelompok komunal dari etnis Nuer dan Dinka, karena Kiir berasal dari etnis Dinka dan Machar dari suku Nuer (Young, 2019). Kelompok komunal dari dua etnis tersebut terlibat karena baik Kiir maupun Machar memanfaatkan kelompok komunal menjadi grup bersenjata informal sebagai sarana untuk kepentingan politik antar keduanya (Wild *et al.*, 2018). Perang sipil dan konflik komunal kemudian menjadi saling tumpang tindih dan tidak dapat dipisahkan akibat politisasi konflik komunal tersebut (Day *et al.*, 2019).

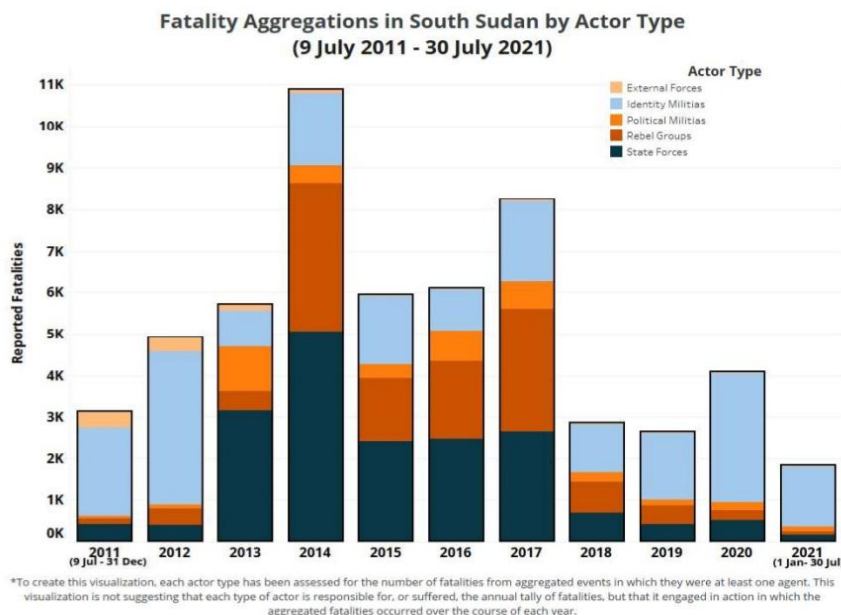
Permasalahan konflik komunal di Sudan Selatan merupakan permasalahan yang kompleks, sehingga dibutuhkan intervensi dari pihak ketiga untuk melakukan bina damai di negara tersebut. Bina damai merupakan upaya untuk menyelesaikan konflik sebelum konflik menjadi kekerasan yang lebih luas maupun sebelum konflik yang telah terjadi terulang kembali. Bina damai dilakukan melalui negosiasi dengan menangani akar masalah dari konflik. Bina damai menggunakan instrument yang lebih luas, tidak hanya sebatas militer, tetapi juga termasuk pada bantuan kemanusiaan, pemulihan layanan publik, inisiatif pembangunan ekonomi, program rekonsiliasi antar etnis, mekanisme keadilan transisi dan sebagainya (Jenkins, 2016: 21-22)

Penelitian ini membahas bagaimana African Union (AU) menjalankan perannya sebagai organisasi regional bagi Sudan Selatan untuk melakukan bina damai dalam menangani konflik komunal di negara tersebut. AU dapat mengintervensi permasalahan di Sudan Selatan atas dasar *African Union Constitutive Act* yang diadopsi tahun 2000 pada pasal 4(h) yang berbunyi “Uni Afrika memiliki hak untuk mengintervensi negara anggotanya berdasarkan keputusan majelis terkait dengan keadaan yang serius seperti kejahatan perang, genosida dan kejahatan terhadap kemanusiaan”. Selain itu, AU juga memiliki kewajiban untuk mempromosikan perkembangan sosial, ekonomi dan kultural serta kesetaraan gender di negara-negara anggotanya (Gawanas, 2009).

Bina damai yang dilakukan AU untuk menangani konflik komunal di Sudan Selatan diantaranya dengan memberikan mandat pada IGAD untuk melakukan mediasi di Sudan Selatan. Mandat ini diberikan oleh AU kepada IGAD berdasarkan pada subsidiaritas AU yang menyebutkan bahwa konflik lokal ditangani oleh mekanisme regional (Day *et al.*, 2019). Mediasi yang dipimpin oleh IGAD dan didukung oleh AU, United States (US) dan lain-lain, menghasilkan *Agreement for the Resolution of Conflict in South Sudan* (ARCSS) pada tahun 2015 (Maphasa, 2020). Perjanjian ARCSS 2015 gagal diimplementasikan karena perang sipil kembali menyebar ke seluruh negara (Verjee, 2017).

Setelah kegagalan dari ARCSS 2015 tersebut, AU, IGAD dan Joint Monitoring and Evaluating Commission (JMEC) meluncurkan *High Level Revitalization Forum* (HLRF) yang dipimpin oleh IGAD, untuk merevitalisasi perjanjian damai ARCSS. *Revitalized Agreement for the Resolution of Conflict in South Sudan* (R-ARCSS) (IGAD South Sudan Office, 2017). R-ARCSS ini kemudian ditandatangani pada tanggal 12 September 2018 (JMEC, 2018a).

Salah satu poin perjanjian damai R-ARCSS yaitu keadilan transisi direkomendasikan oleh African Union Commission of Inquiry on South Sudan (AUCISS) setelah menginvestigasi pelanggaran di Sudan Selatan (Magara, 2021). Keadilan transisi diarahkan untuk mengakhiri kekerasan dan ketidakadilan dalam masyarakat yang munculnya dari konflik bersenjata ataupun penindasan yang otoriter serta membangun sistem politik dan sosial ekonomi yang bersifat inklusif dan dapat menegakkan hak manusia dan masyarakat (ACHPR, 2020). Selain itu, AU juga membantu Sudan Selatan dalam membangun dialog nasional untuk memulihkan kepercayaan antar komunal (UN Secretary General, 2017).



Gambar 1. 1 Fatality Agregation by Actor Type

Sumber: (Armed Conflict Location & Event Data Project, 2021a)

Berdasarkan grafik diatas, kematian yang disebabkan aktor utama konflik komunal yaitu *identity militias* jumlahnya masih terlihat tinggi dibanding aktor lainnya yang dapat ditekan dengan baik (Armed Conflict Location & Event Data Project, 2021b). *Identity militias* diartikan The Armed Conflict Event Data Project (ACLED) sebagai grup bersenjata yang bersifat kolektif atas dasar kesamaan satu sama lain, seperti kesamaan etnis, komunitas, agama, wilayah dan lainnya. *Identity militias* ini juga yang disebut sebagai *tribal, communal, local, ethnic militias* (Cresswell, 2014). Selain itu, pada Global Peace Index (GPI) yang menyebutkan konflik internal di negara Sudan Selatan masih tinggi, sehingga membuat negara tersebut berada di posisi lima terendah pada kategori *peaceful country* selama tiga tahun terakhir (2019-2022) (Institute for Economic and Peace, 2022). Hal ini menandakan upaya AU dalam menangani konflik komunal masih belum berhasil, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai penerapan bina damai AU di Sudan Selatan. Penelitian ini kemudian akan meneliti mengenai bina damai apa yang dilakukan oleh AU untuk menangani konflik komunal di Sudan Selatan.

1.2 Penelitian Terdahulu

Kajian mengenai bina damai cukup banyak di bahas pada cakupan hubungan internasional. Kajian bina damai ini juga diteliti di negara Sudan Selatan yang membutuhkan bantuan untuk penyelesaian konfliknya. Jurnal di bawah ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai bina damai yang dilakukan di Sudan Selatan. Penelitian terdahulu ini dapat membantu penulis dalam memahami penelitian bina damai di Sudan Selatan.

Penelitian pertama dari Ginanjar (2022) berfokus pada keterlibatan masyarakat sipil terhadap penyelesaian konflik di Sudan Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan partisipasi kelompok masyarakat sipil sudah cukup tinggi dalam proses perdamaian,

namun, keterlibatan tersebut tidak terlihat dampaknya. Hal ini karena masih dipengaruhi oleh polarisasi kelompok dan militer serta kelompok masyarakat masih bergantung pada donor karena ekonomi yang buruk. Ginanjar menggunakan konsep perdamaian sebagai pendekatan dalam penelitiannya.

Penelitian yang kedua dari Gebru (2020) berfokus pada pembangunan perdamaian yang dilakukan oleh IGAD sebagai organisasi regional dan tantangan yang dihadapi dalam mengupayakan perdamaian di Sudan Selatan. Langkah awal yang dilakukan IGAD adalah dengan mengadakan *Comprehensive Peace Agreement (CPA)* pada tahun 2005 yang menjadi referendum kemerdekaan Sudan Selatan dan IGAD melakukan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) bertahap untuk mengupayakan perdamaian. Selain itu, Gebru juga menjelaskan mengenai hambatan yang dihadapi IGAD diantaranya kurangnya legitimasi antara pihak yang berkonflik dan aktor lain yang terlibat, kurangnya dukungan dari komunitas internasional, dan upaya perdamaian yang dilakukan oleh IGAD cenderung non-inklusif, masing-masing daerah punya kepentingan sendiri, dan memiliki kendala ekonomi. Gebru menggunakan *constructivism* sebagai pendekatan dalam penelitiannya.

Penelitian yang ketiga dari Westendorf (2018) berfokus pada eksklusivitas perempuan pada perdamaian formal di Sudan Selatan. Dalam penelitiannya Westendorf menggunakan konsep *Political Marketplace* untuk melihat proses perdamaian di Sudan Selatan, bahwa aktor politik hanya berusaha untuk mengkonsolidasikan keunggulan mereka dan memaksimalkan sumber daya melalui pembentukan jaringan patronase. Selain itu, pasar politik Sudan Selatan juga memarginalisasi gender. Dengan marginalisasi gender ini membuat perempuan dikecualikan dari proses perdamaian formal. Meskipun pengaruh keterlibatan perempuan tidak memiliki pengaruh besar, namun, keterlibatan perempuan dapat menjadikan pemerintahan lebih inklusif dan seimbang.

Penelitian keempat yaitu dari Rosyana, dkk (2019) berfokus pada pembahasan upaya resolusi konflik yang ada di Sudan Selatan untuk membawa konflik ini ke perjanjian

damai sebagai wujud penyelesaian konflik. Rosyana, dkk menjelaskan konflik Sudan Selatan menggunakan teori konflik sosial berkepanjangan, yang mana konflik yang terjadi berawal dari masalah hewan ternak yang berujung pada korupsi yang membuat ekonomi memburuk dan membuat rakyat memihak pada kelompok komunalnya yaitu Dinka dan Nuer. Rosyana, dkk. mengaitkan negosiasi yang terjadi pada tahun 2018 dengan konsep negosiasi integratif yaitu negosiasi yang dapat dicapai saat masing-masing pihak memahami kepentingan dan posisinya, dan hal ini dianggap sebagai angin segar bagi perdamaian Sudan Selatan.

Penelitian kelima yaitu dari Ossai (2022) berfokus pada bagaimana suatu wabah yang menyebar seperti COVID-19 mempengaruhi perdamaian yang ada di wilayah yang terdampak konflik maupun non-konflik dan bagaimana aktor yang terlibat merespons akan COVID-19 tersebut. Ossai berkesimpulan bahwa COVID-19 dapat berdampak positif bagi perdamaian dalam satu wilayah konflik dengan membuka kerjasama antara pihak yang berkonflik, namun, juga dapat membawa pengaruh negatif dengan menciptakan suatu kondisi yang menghambat upaya perdamaian bagi wilayah yang terkena konflik.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Variabel	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian IV	Penelitian V
Penulis	Wahyu Rozzaqi Ginanjar	Micheale K. Gebru	Jasmine-Kim Westendorf	Firda Rosyana, Windy Dermawan, dan Akim.	Emmanuel Chiwetalu Ossai
Fokus Penelitian	Berfokus kepada keterlibatan masyarakat sipil terhadap penyelesaian konflik di Sudan Selatan	Berfokus kepada keterlibatan IGAD dalam membangun perdamaian di Sudan Selatan	Berfokus pada eksklusivitas perempuan dalam proses perdamaian di Sudan Selatan	Berfokus pada konflik dan upaya resolusi konflik yang telah dilakukan di Sudan Selatan	Berfokus pada pengaruh adanya wabah menyebar seperti COVID-19 terhadap upaya perdamaian pada beberapa wilayah konflik.
Teori/Konsep	Konsep <i>Peace</i>	Teori <i>Constructivism</i>	Konsep <i>Political Marketplace</i>	Teori Konflik Berkelanjutan dan Konsep	Konsep <i>Peace (Rational Peace dan Situational</i>

Penelitian				Negosiasi Integratif	<i>Peace)</i>
Perbedaan Penelitian	Penelitian ini lebih berfokus kepada eksklusivitas masyarakat sipil dalam penyelesaian perdamaian karena polarisasi kelompok dan militer	Penelitian ini lebih berfokus kepada keterlibatan IGAD saja tanpa membahas mengenai keterlibatan aktor lain yang membantu upaya perdamaian	Penelitian ini lebih berfokus kepada eksklusivitas perempuan, karena proses negosiasi lebih mementingkan mengenai pembagian kekuasaan masing-masing pihak yang bertikai, daripada pemerintahan yang inklusif	Penelitian ini lebih berfokus kepada upaya resolusi konflik yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk mencapai perdamaian dan menganalisis keberhasilan perjanjian perdamaian dengan negosiasi integratif	Penelitian ini lebih berfokus kepada hubungan antara COVID-19 dan upaya perdamaian di wilayah berkonflik, dibandingkan melihat peran dari aktor yang terlibat.
Kesimpulan	Eksklusivitas masyarakat sipil dapat menjadi salah satu yang menghambat perdamaian, karena kompromi tidak dapat berjalan dengan baik apabila masyarakat sipil yang memihak ke kelompok Dinka maupun Nuer, tidak dapat mencapai kesepakatan yang disetujui bersama	IGAD memiliki banyak keterlibatan dalam upaya perdamaian di Sudan Selatan, namun, keberhasilan IGAD juga diiringi dengan tantangan yang dihadapi, serta banyak pihak lain yang ikut membantu upaya perdamaian Sudan Selatan.	Intensi dari pihak yang bertikai adalah mempertahankan kekuasaannya dan hal ini dapat meredakan tensi konflik dari pihak yang bertikai, namun, dibutuhkan keterlibatan perempuan untuk membangun pemerintahan yang inklusif dan seimbang	Pada perjanjian 2018, sudah menjadi titik terang bagi perdamaian di Sudan Selatan, hal ini dikarenakan kedua pihak dapat disertakan dalam negosiasi dan memahami keinginan masing-masing	COVID-19 dapat menjadi sebuah ancaman bagi perdamaian namun dapat menjadi hal yang memperkuat perdamaian di wilayah konflik.

Sumber: Hasil olah peneliti

Kelima penelitian terdahulu yang dipaparkan memiliki persamaan serta perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya diantaranya, sama-sama membahas mengenai proses bina damai di Sudan Selatan serta metode yang digunakan kualitatif. Terlepas dari adanya kesamaan penelitian tersebut. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian di atas, diantaranya penelitian ini memiliki fokus penelitian mengenai

proses bina damai dan dianalisis menggunakan teori yang berbeda yaitu teori transformasi konflik. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis AU sebagai pihak yang melakukan proses bina damai tersebut.

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, AU telah mengupayakan bina damai di negara Sudan Selatan diantaranya dengan membantu dalam proses disahkannya perjanjian ARCSS 2015 dan R-ARCSS 2018 dan membantu dalam mengimplementasikan perjanjian damai diantara pihak yang bertikai, terutama pada implementasi keadilan transisi serta membantu pelaksanaan dialog nasional. Namun, upaya yang dilakukan oleh AU nampaknya tidak cukup baik dalam menekan konflik komunal di Sudan Selatan. Akibatnya konflik masih terus menyebar luas di negara tersebut. Penelitian ini kemudian memiliki fokus untuk membahas upaya AU dalam menangani konflik komunal di Sudan Selatan, sehingga pertanyaan penelitian ini adalah apa yang dilakukan oleh AU sebagai upaya bina damai dalam menangani konflik komunal di Sudan Selatan?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara deskriptif bina damai yang dilakukan AU dalam menangani konflik komunal di Sudan Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai konflik komunal dan bina damainya oleh African Union (AU). Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada penelitian kajian perdamaian jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori dan konsep

Penelitian ini akan menggunakan teori *conflict transformation* yang mana teori ini akan membantu untuk dijadikan sebagai alat analisis dalam penelitian ini. Penelitian ini juga akan menggunakan konsep konflik komunal untuk membantu peneliti menjelaskan fenomena konflik komunal yang terjadi di Sudan Selatan.

2.1.1 Teori transformasi konflik

Bina damai (*Peacebuilding*) merupakan proses untuk meraih perdamaian. John Galtung memberikan dua definisi terkait perdamaian, terdapat *positive peace* yang dimaksud sebagai kondisi yang diinginkan oleh masyarakat seperti keharmonisan, keadilan, kesetaraan dan hal lainnya. Sedangkan *negative peace* diartikan sebagai tidak adanya perang dan tidak adanya bentuk kekerasan lainnya akibat konflik dari manusia (Webel & Galtung, 2007).

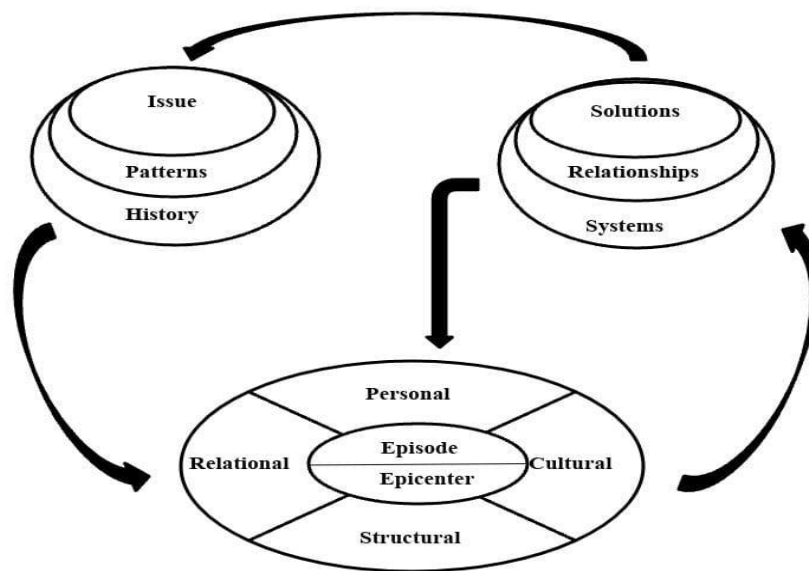
Untuk mencapai perdamaian terdapat beberapa teori yang dapat digunakan, diantaranya adalah *conflict management*, *conflict resolution*, dan *conflict transformation*. Masing-masing dari teori tersebut memiliki cara yang berbeda dalam

meraih perdamaian. Teori manajemen konflik menganalisis dengan identifikasi para actor yang terlibat dalam konflik dan membawanya ke meja perundingan. Fokus dari teori ini hanya melakukan manajemen konflik bersenjata dalam rentang waktu yang pendek. Teori ini cenderung mengabaikan akar dari penyebab konflik dan hanya berkonsentrasi pada pemimpin-pemimpin yang bertikai (Paffenholz, 2009a). Pada Teori resolusi konflik bertujuan untuk menganalisis penyelesaian konflik dan membangun kembali hubungan yang hancur antar pihak yang bertikai. Teori resolusi konflik melihat bahwa perdamaian dapat diraih melalui dialog antar kelompok maupun komunitas, membangun pendidikan perdamaian serta pelatihan resolusi konflik untuk meningkatkan bina damai terhadap para aktor yang berasal dari kelompok berbeda (Paffenholz, 2009).

Pada teori transformasi konflik berfokus pada analisis terhadap proses yang berkelanjutan mengenai pasang surut konflik. Melalui pasang surut konflik tersebut transformasi konflik melihat bahwa ada peluang untuk menciptakan perubahan yang konstruktif dalam mengurangi kekerasan, meningkatkan keadilan dan menyelesaikan masalah. Transformasi konflik selain memiliki fokus untuk menyelesaikan masalah secara langsung (episode), teori ini juga mencari lebih lanjut mengenai pola hubungan dan struktur yang mendasari konflik (episentrum) dengan kata lain transformasi konflik memiliki strategi untuk mengatasi akar masalah penyebab konflik. Oleh karena itu dibanding manajemen konflik dan resolusi konflik, transformasi konflik melihat dalam perubahan dalam jangka waktu yang panjang (Lederach, 2014a).

Lederach (2014) memiliki kerangka kerja *mapping conflict* yang dinamakan *Big Picture of Conflict Transformation*. Kerangka kerja ini digunakan untuk membantu menganalisis konflik secara lebih mendalam serta memberikan strategi penyelesaian konflik. Tujuan dari *mapping conflict* adalah memahami kompleksitas masalah dengan mengidentifikasi berbagai faktor yang berkontribusi pada konflik bukan hanya melihat dari satu penyebab saja, menggali akar masalah dengan melihat pola, hubungan dan sejarah yang menjadi penyebab terjadinya konflik, memberikan

desain intervensi yang tepat dengan *Big Picture of Conflict Transformation* dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif untuk merancang strategi penyelesaian konflik yang tepat dan efektif (Lederach, 2014a). Kerangka kerja Big Picture of Conflict Transformation terdapat tiga komponen utama yang ditampilkan Lederach (2014) dalam sebuah gambar sebagai berikut:



Gambar 2. 1 *Big Picture of Conflict Transformation*

Sumber: (Lederach, 2014a)

2.1.1.1 *Inquiry 1 (The presenting situation)*

Lederach (2014) memvisualisasikan *inquiry 1* dalam serangkaian bidang berbentuk elips yang saling tertanam. Bidang tersebut mengundang kita ke dalam ruang yang terus berkembang. Pada gambar 2.1 terlihat bahwa bidang

isu tertanam dalam bidang pola dan keduanya (isu dan pola) saling tertanam dalam sejarah. Hal ini menunjukkan bahwa isu langsung berakar pada pola hubungan dan struktur, dan baik isu maupun pola berkaitan dengan sejarah (Lederach, 2014: 32). Isu merupakan akar dari permasalahan yang terjadi. Isu dapat berupa peristiwa pemicu, keluhan maupun tuntutan mengenai permasalahan yang mendalam. Pola mengacu pada hubungan sebab-akibat dan dinamika yang terus berulang dari akar konflik yang terjadi. Pola dapat berupa perilaku, struktur maupun sistem yang berkontribusi pada munculnya akar konflik. Sejarah menjadi konteks yang lebih luas dalam memahami munculnya sebuah konflik karena mencakup konteks historis, trauma masa lalu dan ketidakadilan yang memengaruhi pola dan isu yang ada. Memahami masa lalu yang terjadi sebelum konflik dapat membantu pemahaman mengenai perspektif dari pihak-pihak yang terlibat konflik (Lederach, 2014: 33).

2.1.1.2 *Inquiry 2 (The horizon of the future)*

Inquiry 2 membahas mengenai cakrawala masa depan (*the horizon of the future*). Cakrawala menjadi frasa yang tepat untuk membayangkan masa depan. Cakrawala dapat dilihat tetapi tidak dapat disentuh. Cakrawala juga dapat memberikan arahan, namun, masa depan adalah suatu hal yang dapat divisualisasikan tetapi tidak dapat dikendalikan. Dalam gambaran yang diberikan oleh Lederach (2014), masa depan adalah serangkaian bidang yang dimaksudkan untuk menunjuk ke arah masa depan yang terbuka dan berkembang secara dinamis. Bidang-bidang tersebut diantaranya solusi, hubungan dan sistem. Ketiganya ditujukan untuk memberikan kemungkinan jalan untuk menangani masalah yang dihadapi serta proses pola relasional dan

struktural. Cakrawala masa depan menimbulkan pertanyaan mengenai apa yang ingin kita bangun? Apa yang ingin kita lihat? Dan bagaimana kita dapat menangani semua tingkatan baik solusi, hubungan dan struktur yang mendasarinya? (Lederach, 2014: 34)

Pada gambar *big picture of conflict transformation* divisualisasikan dengan lingkaran yang saling berhubungan oleh anak panah. Bidang *inquiry 1* mengarah ke *inquiry 3*, hal ini sebagai visualisasi dorongan menuju perubahan dengan digambarkan anak panah yang bergerak maju. Cakrawala masa depan kemudian memberikan gambaran mengenai kemungkinan apa yang dapat dibangun. Gambaran melingkar pada transformasi konflik yang disebut sebagai struktur proses (Lederach, 2014: 34). Pada grafik bagian kanan menunjukkan visi masa depan yang ingin dicapai diantaranya terdapat solusi, hubungan dan sistem. Perubahan yang diinginkan pada aspek solusi berfokus pada akar masalah, berorientasi pada jangka panjang dan bertujuan untuk mencegah terulangnya konflik pada masa depan. Sedangkan pada aspek hubungan berfokus pada transformasi hubungan yang dilakukan pada pihak-pihak yang berkonflik. Transformasi ini dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai seperti hormat, kepercayaan dan kerjasama untuk memberikan perubahan pada persepsi, komunikasi dan interaksi antar pihak yang bertikai. Dan perubahan yang diinginkan pada aspek sistem berfokus pada perubahan sistem dan struktur yang mempengaruhi konflik. Sistem dan struktur dapat meliputi politik, ekonomi, sosial, hukum maupun budaya. Tujuan memberikan perubahan sistem dan struktur adalah memberikan lingkungan yang mendukung perdamaian, keadilan dan kesetaraan (Lederach, 2014a).

2.1.1.3 *Inquiry 3 (The development of Change Processes)*

Pada komponen ini menghubungkan situasi saat ini dan visi masa depan. Dalam lingkaran tersebut terdapat dimensi personal, relasional, struktural dan kultural dan episode juga episentrum. Episode merujuk pada peristiwa konflik yang tampak sedangkan episentrum merupakan akar konflik yang lebih mendalam, proses perubahan harus merujuk pada keduanya. Selain itu Lederach juga menekankan bahwa transformasi konflik harus terjadi pada semua dimensi personal, relasional, struktural dan kultural. Dimensi ini juga akan menggali lebih lanjut bagaimana konflik muncul, berkembang dan berdampak pada individu dan komunitas. Dimensi-dimensi ini saling terkait dimana personal dapat mempengaruhi relasional dan kemudian dibentuk oleh struktur social dan konteks budaya (Lederach, 2014a).

A. Dimensi personal

Pada dimensi ini mengacu pada bagaimana konflik mempengaruhi pikiran, emosi, persepsi dan identitas individu, Dimensi ini juga menyoroti bagaimana konflik dapat menyebabkan luka pribadi yang mendalam seperti trauma, ketakutan, kemarahan dan kesedihan. Selain itu juga, dimensi ini menyoroti mengenai identitas dan konsep diri. Transformasi personal kemudian dibutuhkan untuk menekankan pentingnya menangani dampak pada dimensi personal ini dengan mempromosikan penyembuhan, membina kesadaran diri dan mendorong pertumbuhan dan transformasi individu sebagai dasar untuk membina perdamaian (Lederach, 2014a).

B. Dimensi relasional

Dimensi ini mengeksplorasi mengenai bagaimana konflik mengganggu pola komunikasi, menciptakan ketidakpercayaan dan merusak hubungan antar individu, kelompok maupun komunitas. Ketidakseimbangan kekuasaan diantaranya sering memainkan peranan penting pada konflik relasional yang memengaruhi bagaimana individu berinteraksi, berkomunikasi dan membuat keputusan. Transformasi yang dilakukan pada dimensi ini berfokus pada membangun kembali kepercayaan dan mendorong komunikasi yang konstruktif seperti dialog perdamaian (Lederach, 2014a).

C. Dimensi Struktural

Dimensi ini melihat bagaimana struktur sosial, politik, ekonomi dan kelembagaan berkontribusi pada konflik. Konflik seringkali berakar pada isu-isu sistemik seperti ketimpangan, ketidakadilan dan kurangnya akses ke layanan penting. Transformasi pada dimensi ini menekankan pada pentingnya menangani isu struktural dengan membangun sistem yang lebih adil dan inklusif sebagai aspek kunci dari transformasi konflik (Lederach, 2014b).

D. Dimensi Kultural

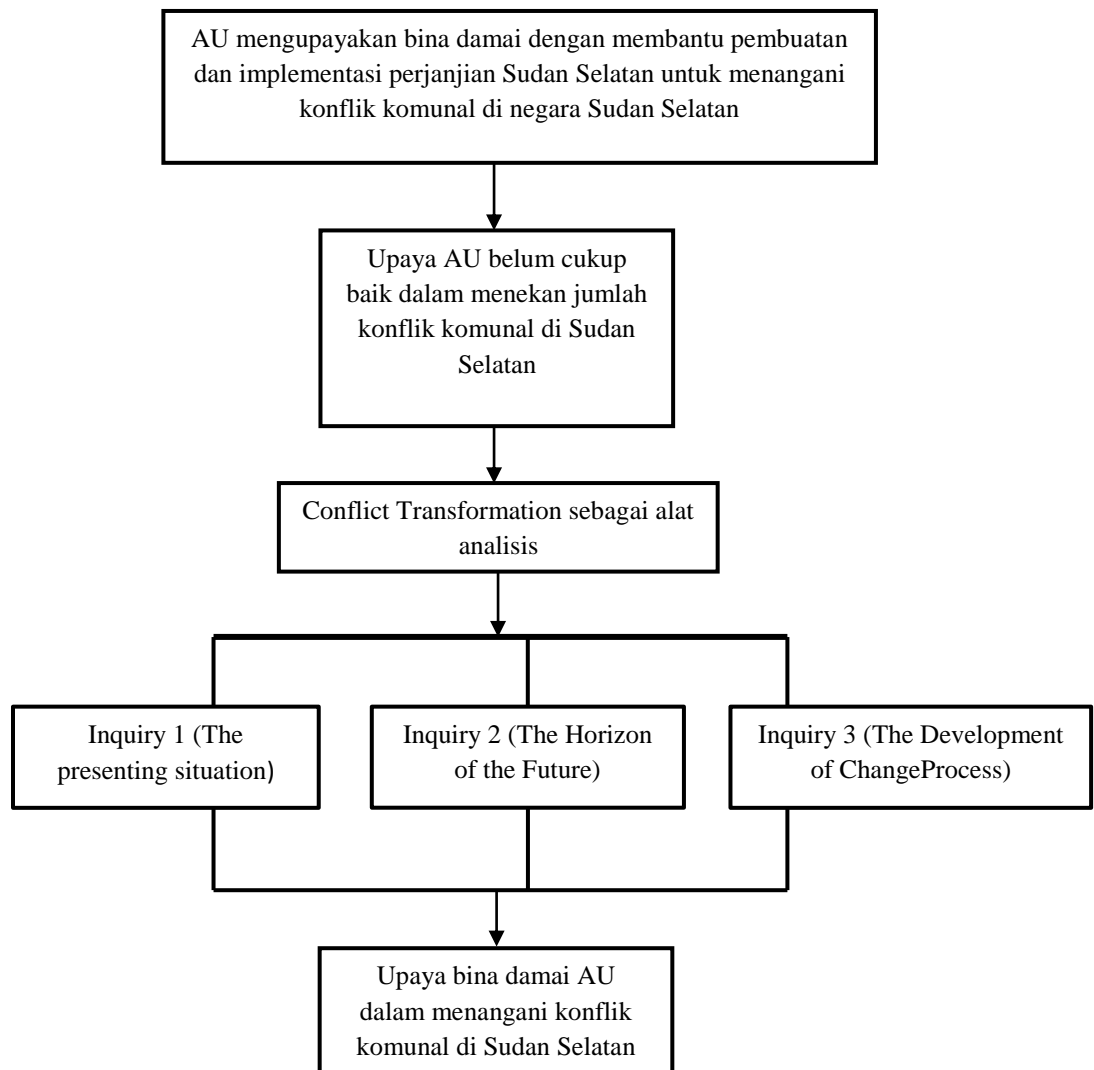
Dimensi ini mengeksplorasi bagaimana peran budaya dalam membentuk konflik. Nilai-nilai budaya, keyakinan, norma dan praktik dapat mempengaruhi peningkatkan dinamika konflik. Hal ini dikarenakan identitas budaya dapat menimbulkan rasa kepemilikan satu sama lain akibatnya perbedaan budaya kemudian dapat menjadi sumber ketegangan dan perpecahan. Transformasi yang dilakukan pada dimensi ini adalah

dengan membina budaya damai yang menghargai keberagaman budaya dan melakukan resolusi konflik tanpa kekerasan (Lederach, 2014b)

Penggunaan teori transformasi konflik dalam penelitian ini diantaranya untuk memetakan permasalahan konflik komunal di Sudan Selatan dan menganalisis mengenai upaya yang dilakukan oleh AU di Sudan Selatan. *Inquiry 1* akan menjelaskan konflik komunal berdasarkan isu, pola dan sejarah yang mendasari konflik tersebut. *Inquiry 2* akan menjelaskan mengenai apa yang akan diraih dengan adanya upaya AU di Sudan Selatan dengan memaparkan harapan hasil dari bina damai yang dicapai terkait solusi, hubungan yang baik dan perubahan sistem dan structural, *Inquiry 3* akan memetakan masalah konflik komunal yang didasari oleh dimensi personal, relasional, structural, kultural. Selain itu, *inquiry 3* akan memaparkan bagaimana upaya bina damai AU terkait permasalahan konflik komunal yang didasari oleh keempat dimensi tersebut.

2.2 Kerangka pemikiran

Beberapa upaya telah dilakukan oleh AU untuk mengupayakan perdamaian di negara Sudan Selatan terutama mengatasi konflik komunal di negara tersebut. Upaya tersebut diantara dengan melakukan keadilan transisi yang akan mengatasi kekerasan dan memperjuangkan hak asasi manusia serta dialog nasional yang diperuntukkan untuk mengembalikan kepercayaan. Namun, upaya ini kurang berdampak baik dalam penurunan konflik komunal di negara tersebut. Sehingga, penelitian ini akan melihat bagaimana konflik komunal di Sudan Selatan dan bagaimana AU mengupayakan perdamaian dengan teori transformasi konflik.



Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran

Sumber: Hasil Olah Peneliti

III.METODE PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Penelitian kualitatif biasanya dalam mengumpulkan kemudian menganalisis data lebih mengedepankan pada kata-kata daripada kuantifikasi. Penelitian kualitatif dideskripsikan sebagai interpretivis dan konstruksionis, yang berarti menekankan pada interpretasi tentang fenomena yang ada di sosial dan fenomena terjadi karena adanya interaksi antar individu (Bryman, 2012). Penelitian ini juga mengelaborasi pemaparan kasus dengan teori. Melalui penelitian analisis deskriptif, penulis menjelaskan mengenai bagaimana upaya AU dalam mengupayakan bina damai di Sudan Selatan untuk menangani konflik komunal di negara tersebut. Pemetaan konflik komunal dan bina damai AU di Sudan Selatan kemudian akan dianalisis menggunakan teori transformasi konflik.

3.2 Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif terdapat berbagai macam diantaranya adalah observasi, wawancara, dokumen, dan dari audiovisual. Pada penelitian ini menggunakan data dokumen didapatkan melalui buku, artikel, jurnal, website resmi (Cresswell, 2014). Data tersebut dapat diperoleh melalui beberapa website resmi diantaranya adalah ACLED dan website resmi pemerintah Sudan Selatan.

Website Non-Governmental seperti website Women International Peace Center. Digunakan juga website organisasi internasional yang berasal dari website AU dan turunannya, IGAD, UN dan turunannya. Dalam penelitian ini digunakan juga laporan dari African Union, US Government, UN dan turunannya serta penggunaan jurnal yang berkaitan dengan bina damai yang dilakukan oleh African Union dalam menangani konflik komunal di Sudan Selatan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang dilakukan oleh penulis, penulis menggunakan studi dokumen sebagai teknik pengumpulan data. Pengumpulan data didapatkan melalui buku konflik komunal seperti buku dari John Young dan Jane Kraus, laporan dari AUCISS, laporan UNMISS, jurnal artikel yang berkaitan, , dokumen dari Human Right Watch dan Amnesty International, situs resmi dari negara Sudan Selatan dan lainnya dan berita elektronik seperti BBC dan Aljazaira. Melalui kajian pustaka, penulis dapat melakukan analisis lebih lanjut mengenai konflik komunal di Sudan Selatan yang terjadi dan upaya yang dilakukan oleh AU dan tantangannya dalam melangsungkan bina damai di Sudan Selatan.

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *interactive model data analysis* yang ditemukan oleh Miles dan Huberman (2014) sebagai teknik analisis data. Pada model ini terdapat tiga tahapan diantaranya adalah kondensasi data, penyajian data, verifikasi data. Pada tahap pertama, kondensasi data, dilakukan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, transformasi data yang didapatkan dari wawancara, dokumen dan materi lainnya. Kondensasi data ditujukan agar data dapat disortir, dipertajam dan

lebih difokuskan sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Tahapan kondensasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari data melalui laporan resmi African Union (AU) dan United Nations atau laporan terkait data bina damai yang dilakukan AU dalam menangani konflik komunal di Sudan Selatan. Data yang didapatkan tersebut disortir dan lebih difokuskan untuk dapat menarik kesimpulan. Tahapan selanjutnya adalah penyajian data, penyajian data dapat ditampilkan dengan matriks, grafik, bagan maupun narasi. Hal ini dapat mengumpulkan informasi yang lebih terorganisir dan lebih mudah untuk diakses oleh pembaca. Tahapan terakhir merupakan penarikan kesimpulan. Setelah melakukan kondensasi data dan penyajian data, ditarik kesimpulan mengenai data yang sudah dianalisis melalui kondensasi data dan sudah disajikan (Miles *et al.*, 2014).

3.5 Validitas Data

Untuk memastikan bahwa penelitian kualitatif ini temuannya akurat baik dari sudut pandang peneliti, peserta atau pembaca dilakukan validitas data. Validitas data dapat dilakukan dengan beberapa strategi, salah satunya adalah dengan melakukan triangulasi. Triangulasi dilakukan terhadap berbagai sumber data informasi dengan memeriksa bukti-bukti dari sumber data dan menggunakannya untuk membangun validitas (Cresswell, 2014). Pada penelitian ini didasari oleh tiga sumber data yang berbeda diantaranya adalah:

1. Lembaga organisasi internasional, seperti lembaga UN dan turunannya (UNMISS, UNHCR), IGAD, dan AU. Sumber data ini didapatkan melalui report maupun *press release* yang dikeluarkan oleh lembaga internasional tersebut. Sumber data ini digunakan untuk melihat upaya bina damai AU dalam penyelesaian konflik komunal di Sudan Selatan dari berbagai sisi lembaga organisasi internasional.

2. Lembaga pemerintahan Sudan Selatan, untuk melihat upaya AU melalui sisi pemerintah Sudan Selatan.
3. Lembaga NGO baik internasional maupun lokal, seperti Women International Peace Centre (WIPC), Human Right Watch (HRW), Amnesty International dan *civil society organization*. Sumber data ini digunakan untuk melihat bina damai AU terhadap grup komunal yang berkonflik yang dapat dilihat dari sisi NGO yang terlibat langsung dalam penyelesaian konflik komunal di Sudan Selatan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penulis, AU telah melakukan beberapa upaya dalam menjalankan bina damai di Sudan Selatan. Upaya ini diawali dengan identifikasi konflik yang terjadi di Sudan Selatan melalui lembaga African Union Commission in South Sudan (AUCISS) yang telah dipaparkan pada *inquiry 1 (the presenting situation)*. Identifikasi yang dilakukan oleh AUCISS menunjukkan bahwa di Sudan Selatan masih marak kekerasan, ketidakamanan maupun konflik bersenjata, terdapat juga korupsi dan kegagalan pemerintah dalam membangun lembaga meskipun terdapat aliran dana dari para donor yang memperparah konflik komunal di Sudan Selatan. Selain itu, konflik komunal di Sudan Selatan masih berkebutan dalam perebutan sumber daya pada bidang lahan dan pencurian hewan ternak. Konflik komunal yang didasari masalah-masalah tersebut membuat catatan hak asasi manusia yang buruk di Sudan Selatan.

Terdapat visi misi Sudan Selatan pada *inquiry 2* untuk mengidentifikasi bina damai yang dilakukan AU dalam menangani sebab-sebab konflik yang telah dipaparkan pada *inquiry* sebelumnya,. Visi misi yang ingin dicapai Sudan Selatan untuk menghentikan konflik komunal di Sudan Selatan, diantaranya terdapat R-ARCSS 2018 yang memuat mengenai Revitalized Transitional Government of National Unity (RTGoNU), *permanent ceasefire, humanitarian assistance and reconstruction,*

resource, economic and financial management, transitional justice, accountability, reconciliation and healing dan *permanent constitution*. Permanent constitution dibahas lebih lanjut pada perjanjian *Cessation of Hostalities* (CoH). Dan terdapat dialog nasional untuk mencapai rekonsiliasi.

Bina damai yang dilakukan oleh AU dalam menangani konflik komunal di Sudan Selatan dipaparkan pada dimensi personal, relasional, structural dan kultural di *inquiry* 3. AU berupaya untuk membentuk pengadilan hibrida yang ditujukan mencapai keadilan transisi untuk melakukan transformasi pada dimensi personal. Keadilan transisi dapat mengatasi permasalahan yang ada pada dimensi personal yaitu kemarahan, trauma dan ketakutan. Pada dimensi relasional, AU berupaya untuk melakukan rekonsiliasi dengan memberikan bantuan berupa *shuttle diplomacy* demi kelancaran dialog nasional. Selain itu, AU membantu rekonsiliasi di Sudan Selatan dengan membantu pengadaan perjanjian *Cessation of Hostalities* yang bertujuan meraih *permanent ceasefire*.

Dalam melakukan transformasi pada dimensi struktural, AU membantu jalannya proses pemilu di Sudan Selatan. AU juga membantu hadirnya kesetaraan gender dan memperjuangkan suara perempuan dengan memastikan perempuan memiliki kuota dalam pemerintahan sebanyak 35% seperti yang tertera pada R-ARCSS 2018. Langkah ini dilakukan untuk menghadirkan pemerintahan yang lebih inklusif dan demokratis. AU melakukan transformasi pada dimensi kultural diantaranya dengan membantu Sudan Selatan untuk mencapai konstitusi permanen dan membantu meratifikasi Maputo Protocol. Upaya pada dimensi kultural ini ditujukan agar perbedaan budaya tidak lagi menjadi penyebab terjadinya konflik komunal di Sudan Selatan.

Upaya yang dilakukan AU sudah sesuai dengan teori transformasi konflik, namun upaya AU terbilang belum berhasil dalam membangun bina damai dalam menangani konflik komunal di Sudan Selatan. Hal ini dikarenakan impunitas masih tersebar di Sudan Selatan, akibatnya pelanggaran berat dan lingkungan yang menakutkan terus

melingkupi masyarakat Sudan Selatan. Impunitas yang tersebar di negara tersebut akibat kurangnya kemauan pemerintah Sudan Selatan dalam menuntut akuntabilitas dari para pelaku. Minimnya kemauan politik juga menyebabkan mobilisasi kelompok komunal yang berkonflik oleh elit politik akan terus dilakukan, efeknya perbedaan etnis akan selalu menjadi permasalahan di negara Sudan Selatan. Selain itu, terdapat kurangnya komitmen AU dalam membentuk pengadilan hibrida yang dibuktikan dengan dana US yang tidak tersentuh. Permasalahan konflik komunal ini akan menjadi tantangan bagi Sudan Selatan untuk mendirikan pemilu yang aman, transparan, inklusif dan demokratis.

5.2 Saran

Melalui penelitian yang berjudul “Bina damai AU dalam menangani konflik komunal di Sudan Selatan”, peneliti memberikan saran kepada akademisi studi ilmu hubungan internasional, terutama pada studi konflik dan resolusi konflik. Saran tersebut diantaranya peneliti berharap kepada peneliti yang memiliki ketertarikan yang sama untuk meneliti bina damai di Sudan Selatan khususnya yang dilakukan oleh AU, untuk terus memberikan kebaharuan data dan wawasan yang belum ada di penelitian ini, selama konflik masih menyebar di negara Sudan Selatan dan belum terlaksananya pemilu di negara tersebut. Dengan demikian, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menjadi lebih baik untuk menghasilkan penelitian yang lengkap dan terbaru mengenai bina damai yang dilakukan oleh AU dalam penanganan konflik komunal di negara Sudan Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

ACHPR. (2020). *STUDY ON TRANSITIONAL JUSTICE AND HUMAN AND PEOPLES' RIGHTS IN AFRICA*.
<https://achpr.au.int/sites/default/files/files/2020-11/achprtransitionaljusticeeng.pdf>

ACHPR. (2022). *Resolution on the Situation of Human Rights in the Republic of South Sudan—ACHPR/Res.542 (LXXIII) 2022*.
<https://achpr.au.int/en/adopted-resolutions/542-resolution-situation-human-rights-republic-south-sudan>

ACHPR. (2023). *Press Statement: The African Commission welcomes the accession of South Sudan to various regional and international human rights treaties*. Press Release. <https://achpr.au.int/en/news/press-releases/2023-02-26/african-commission-welcomes-accession-south-sudan-various-regional>

Adeba, B., & Prendergast, J. (2018). *Spoiler Alert: The African Union's and IGAD's Contribution to South Sudan's War*. Enough Project. <https://enoughproject.org/policy-briefs/spoiler-alert>

African Union. (2014). *The African Union welcomes the signing of agreements to end hostilities in South Sudan* [News Event]. <https://au.int/en/newsevents/20140123/african-union-welcomes-signing-agreements-end-hostilities-south-sudan>

African Union. (2017a). *African Union Commission and the Republic of South Sudan successfully conclude Working Session on the Draft Legal Instruments of the Hybrid Court for South Sudan*. <https://au.int/en/pressreleases/20170814/african-union-commission-and-republic-south-sudan-successfully-conclude>

African Union. (2017). *AU High Representative for South Sudan, H.E. Alpha Oumar Konare, concludes six-day working visit to South Sudan*.

<https://www.peaceau.org/en/article/au-high-representative-for-south-sudan-h-e-alpha-oumar-konare-concludes-six-day-working-visit-to-south-sudan>

African Union. (2020). *Communique of the 945th Meeting of the PSC held on 15 September 2020, on the Report of the Chairperson of the Commission on the Situation in the Republic of South Sudan* [Communique]. <https://peaceau.org/en/article/communique-of-the-945th-meeting-of-the-psc-held-on-15-september-2020-on-the-report-of-the-chairperson-of-the-commission-on-the-situation-in-the-republic-of-south-sudan>

African Union. (2023a). *Capacity Building on Youth Participation in Electoral Processes: South Sudan* (000003456/2021; p. 2).

African Union. (2023b). *South Sudan becomes the 44th country to ratify the Protocol on Women's Rights*. <https://au.int/en/pressreleases/20230607/south-sudan-becomes-44th-country-ratify-protocol-womens-rights#:~:text=In%20May%202022%2C%20the%20African,On%20February%2024th%202023%2C%20H.E.>

Amani Africa. (2020). *VTC Briefing on the situation in South Sudan*. <https://amaniafrica-et.org/insights-on-the-peace-security-council-vtc-briefing-on-the-situation-in-south-sudan/>

Amnesty International. (2019). *South Sudan: Crippled justice system and blanket amnesties fuelling impunity for war crimes*. <https://www.amnesty.org/en/latest/press-release/2019/10/south-sudan-crippled-justice-system-and-blanket-amnesties-fuelling-impunity-for-war-crimes/>

Amnesty International, T. J. W. G. (2022). *AFRICAN UNION'S ABANDONED COMMITMENT TO JUSTICE IN AFRICA: THE CASE OF THE HYBRID COURT FOR SOUTH SUDAN*. <https://www.amnesty.org/en/wp-content/uploads/2022/11/AFR6561962022ENGLISH.pdf>

Ani, N. C. (2018). Implications of the African Union's stance on immunity for leaders on conflict resolution in Africa: The case of South Sudan and lessons from the Habré case. *African Human Rights Law Journal*, 438–462. <http://dx.doi.org/10.17159/1996-2096/2018/v18n2a1>

- Armed Conflict Location & Event Data Project. (2021a). *Surface Tension: Armed Conflict Location & Event Data Project*; JSTOR. <http://www.jstor.org/stable/resrep34331>
- Armed Conflict Location & Event Data Project. (2021b). *Surface Tension: Armed Conflict Location & Event Data Project*; JSTOR. <http://www.jstor.org/stable/resrep34331>
- AU Special Envoy. (2016). *South Sudan: Restore the Dignity of Women, Ensure Accountability* [Policy Brief]. <https://www.peaceau.org/uploads/au-special-envoy-briefs-on-wps-issue-0001-final.pdf>
- AUCISS. (2014). *Final Report of the African Union Commission of Inquiry on South Sudan*. <https://www.peaceau.org/uploads/auciss.final.report.pdf>
- AUPSC. (2024). *PSC 1219 Communique—Field Mission to South Sudan—23 to 26 June 2024* (PSC/PR/COMM.1219 (2024); AUPSC Meeting, p. 6). <https://papsrepository.africa-union.org/bitstream/handle/123456789/2136/PSC%201219%20Communique%20-%20Field%20Mission%20to%20SS%20-%202023%20to%2026%20June%202024%20-%20EN.pdf?sequence=8&isAllowed=y>
- Bark, A. (2024). *Violence Rises Across South Sudan's Disputed Abyei State*. ACLED (Armed Conflict Location and Event Data). <https://acleddata.com/2024/02/09/acleddata-brief-violence-rises-across-south-sudans-disputed-abyei-state/>
- Brosché, J., & Elfversson, E. (2012). Communal conflict, civil war, and the state: Complexities, connections, and the case of Sudan. *African Journal on Conflict Resolution*, 12(1), 33–60.
- Bryman, A. (2012). *Social Research Methods*. Oxford University Press.
- Cahyanti, P. (2017). Analisis Konflik Sudan dan Sudan Selatan Pasca Referendum Pemisahan Diri Sudan Selatan dari Sudan. *Journal of International Relations*, 3(4), 84–95.

- Cessouma, M. S. (2020). *Roadmap for the Implementation of the African Union Transitional Justice Policy*. African Union. https://au.int/sites/default/files/documents/41242-doc-Roadmap_for_the_Implementation_of_AU_ENGLISH_Sep_091.pdf
- Chagutah, T. (2023). *Konflik di Sudan Selatan tidak hanya terjadi antara masyarakat* [News]. <https://www.amnesty.org/en/latest/news/2023/03/violent-conflicts-in-south-sudan-almost-always-involve-human-rights-violations-and-abuses-and-crimes-under-international-law/>
- Concern Worldwide US. (2022). *Timeline: South Sudan's History at a Glance*. <https://concernusa.org/news/timeline-south-sudan-history/>
- Cresswell, John. W. (2014). *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)* (4th ed.). SAGE Publications, Inc.
- Crisis Group. (2024, February 14). *Eight Priorities for the African Union in 2024* [Crisis Group Africa Briefing N°195]. International Crisis Group.
- Day, A., T. Hunt, C., Yin, H., & Kumalo, L. (2019). *Assesing the Effectiveness of the UN Mission in South Sudan (UNMISS)* (2). Norwegian Institute of International Affairs. effectivepeaceops.net
- Embassy of Republic South Sudan. (2024). *Country at Glance* [Online post]. <https://embrss.org.uk/south-sudan/south-sudan-at-a-glance>
- Forster, R. (2019). Ceasefire. In *The Palgrave Encyclopedia of Global Security Studies*. Palgrave Macmillan. https://link.springer.com/referenceworkentry/10.1007/978-3-319-74336-3_8-2
- Gawanas, B. (2009). *The African Union: Concepts and implementation mechanisms relating to human rights*. <https://www.semanticscholar.org/paper/The-African-Union-%3A-Concepts-and-implementation-to-Gawanas/13f3cf599690e320e74d2c5af5fba5bebe81ea23>
- Geng, J. (2019). *The Maputo Protocol and the Reconciliation of Gender and Culture in Africa*. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3372365

- Gracia, B. (2020). *South Sudan Country Profile—Profile*. The US Army PKSOI (Peacekeeping and Stability Operations Institute). [https://pksoi.armywarcollege.edu/index.php/country-profile-of-south-sudan-social/#:~:text=Ethnic%20groups%3A%20Dinka%20\(Jieng\),%2C%20Fertit%20\(2011%20est.\)](https://pksoi.armywarcollege.edu/index.php/country-profile-of-south-sudan-social/#:~:text=Ethnic%20groups%3A%20Dinka%20(Jieng),%2C%20Fertit%20(2011%20est.))
- Harris, G. (2024). *The Elgar Companion to War, Conflict and Peacebuilding in Africa*. Edward Elgar Publishing, Inc. <http://dx.doi.org/10.4337/9781802207798>
- HRW. (2021, August). *South Sudan: African Union disappoints on justice* [News and Press Release]. <https://reliefweb.int/report/south-sudan/south-sudan-african-union-disappoints-justice>
- Human Right Watch. (2023). *South Sudan: UN Human Rights Council should maintain efforts to challenge impunity continuing to fuel grave abuses*. <https://www.hrw.org/news/2023/03/07/south-sudan-un-human-rights-council-should-maintain-efforts-challenge-impunity>
- Human Rights Council. (2022). *Conflict Related Sexual Violence Against Women and Girls in South Sudan* [Conference room paper of the Commission on Human Rights in South Sudan]. OHCHR. https://www.ohchr.org/sites/default/files/2022-03/A_HRC_49_CRP_4.pdf
- Human Rights Council. (2023). *State of Impunity: The persistence of violence and human rights violations in South Sudan* (A/HRC/52/CRP.3; p. 114).
- IGAD. (2017). *Agreement on Cessation of Hostilities between Government of the Republic of South Sudan (GRSS) and the Sudan People's Liberation Movement/Army (In Opposition) (SPLM/A in Opposition)*. <https://southsudan.igad.int/attachments/article/250/cessation%20of%20hostilities.pdf>
- IGAD. (2018). *Revitalized Agreement on the Resolution of the Conflict in the Republic of South Sudan (R-ARCSS)*. <https://jmecsouthsudan.org/index.php/arcss-2015/igad-hlrf-agreement/108-revitalised-agreement-on-the-resolution-of-the-conflict-in-the-republic-of-south-sudan-r-arcss-2018/file>

IGAD South Sudan Office. (2017). *High Level Revitalization Forum for the Resolution of the Conflict in South Sudan Concluded with Signing of an Agreement on Cessation of Hostilities*.
<https://southsudan.igad.int/index.php/press/314-high-level-revitalization-forum-for-the-resolution-of-the-conflict-in-south-sudan-concluded-with-signing-of-an-agreement-on-cessation-of-hostilities>

Institute for Economic and Peace. (2022). *Global Peace Index 2022 (Measuring Peace in Complex World)*. <http://visionofhumanity.org/resources>

International Crisis Group. (2021). *Toward a Viable Future for South Sudan*.
<https://www.crisisgroup.org/africa/horn-africa/south-sudan/300-toward-viable-future-south-sudan>

Jenkins, R. (2016). *Peacebuilding (From concept to commission)*.

JMEC. (2018a). *Revitalized Agreement on the Resolution of the Conflict in the Republic of South Sudan (R-ARCSS)*.

JMEC. (2018b). *Revitalized Agreement on the Resolution of the Conflict in the Republic of South Sudan (R-ARCSS)*.

Krause, J. (2018). *Resilient Communities: Non-Violence and Civilian Agency in Communal War* (1st ed.). Cambridge University Press.
<https://www.cambridge.org/core/product/identifier/9781108675079/type/book>

Krause, J. (2019a). Stabilization and Local Conflicts: Communal and Civil War in South Sudan. *Ethnopolitics*, 18(5), 478–493.
<https://doi.org/10.1080/17449057.2019.1640505>

Krause, J. (2019b). Stabilization and Local Conflicts: Communal and Civil War in South Sudan. *Ethnopolitics*, 18(5), 478–493.
<https://doi.org/10.1080/17449057.2019.1640505>

- Kuot, L. M. (2024). Farmers-Herders Conflict Undermines Peacebuilding Efforts in South Sudan. *International Journal of Humanities and Social Science Invention (IJHSSI)*, 13(1), 12.
- Lederach, J. P. (2014a). *The Little Book of Conflict Transformation*. Good Books.
- Lederach, J. P. (2014b). *The Little Book of Conflict Transformation*. Good Books.
- Magara, I. S. (2021). Timing of transitional justice mechanisms and the implications for the South Sudan peace process. *The British Academy*, 9(s2), 9–33. <https://doi.org/10.5871/jba/009s2.009>
- Maphasa, T. (2020). *Finding Peace in Uncertain Times: South Sudan and the Revitalised Peace Process* (Occasional Paper 312). South African Institute of International Affairs. <https://www.jstor.org/stable/resrep27019>
- Masabo, C. J. (2019). The Apparition of the Perceived Enemy: National Identity and Peace Building in South Sudan. *Huria Journal*, 26(2), 134–157.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Third edition). SAGE Publications, Inc.
- Mohajer, O., & Deng, D. (2021). South Sudan's people have spoken on peace. Is anyone listening? *United States Institute of Peace (Making Peace Possible)*. <https://www.usip.org/publications/2021/04/south-sudans-people-have-spoken-peace-anyone-listening>
- Momodu, S. (2020). *First Sudanese Civil War (1955-1972)* [History]. Blackpast. <https://www.blackpast.org/global-african-history/events-global-african-history/first-sudanese-civil-war-1955-1972/>
- Niyitunga, E. B., & Wamaibe, E. K. (2023). Key Factors Influencing Conflict Relapse in South Sudan: A Conceptual Analysis. *African Journal of Peace and Conflict Studies*, 12(1), 25–46. <https://doi.org/10.31920/2634-3665/2023/v12n1a2>

- OHCHR. (2019). *Prosecuting Sexual and Gender-Based Crimes in South Sudan: UN Commission on Human Rights in South Sudan working session on strategies for evidence collection*. <https://www.ohchr.org/en/press-releases/2019/03/prosecuting-sexual-and-gender-based-crimes-south-sudan-un-commission-human>
- OHCHR. (2021). *Ten years after gaining independence, civilians in South Sudan still longing for sustainable peace, national cohesion, and accountability—UN experts note*. United Nations Human Rights Office of the High Commissioner. <https://www.ohchr.org/en/press-releases/2021/07/ten-years-after-gaining-independence-civilians-south-sudan-still-longing>
- Oluoch, F. (2024). South Sudan choking under yoke of impunity, report says. *The East African*. <https://www.theeastafrican.co.ke/tea/news/east-africa/south-sudan-choking-under-yoke-of-impunity-report-says-4550940>
- Paanluelwel. (2018). *The Ethnic compositions of South Sudan: How does it look like in your mental picture?* [News]. <https://paanluelwel.com/2018/10/21/the-ethnic-compositions-of-south-sudan-how-does-it-look-like-in-your-own-mental-picture/>
- Paffenholz, T. (2009). Understanding peacebuilding theory: Management, resolution and transformation. *The Life and Peace Institute*, 14(2), 3–6.
- Pinaud, M. (2017). *South Sudan—February 2017 Update*. ACLED.
- Security Council. (2024). *May 2024 Monthly Forecast (South Sudan)*. <https://www.securitycouncilreport.org/monthly-forecast/2024-05/south-sudan-29.php>
- Setyanto, A. (2013). Faktor Penyebab Konflik Pasca Partisi Sudan-Sudan Selatan Tahun 2011-2012. *Jurnal Analisis Hubungan Internasional*, 2(3). <https://repository.unair.ac.id/16436/>
- Tchie, A. F. Y., & Kumalo, L. (2023). *Transferring Policy: The African Union's Protection of Civilians Policy in Peacekeeping Missions in Somalia and South Sudan*. https://www.accord.org.za/ajcr-issues/__trashed/

- The Point. (2013). *AUPSC calls for cessation of hostilities in South Sudan, CAR*. <https://thepoint.gm/africa/gambia/article/aupsc-calls-for-cessation-of-hostilities-in-south-sudan-car>
- UN News. (2016). *Possibility of genocide in South Sudan is 'all too real,' Ban warns in opinion piece*. <https://news.un.org/en/story/2016/12/548002-possibility-genocide-south-sudan-all-too-real-ban-warns-opinion-piece>
- UN Secretary General. (2017). *Joint Press Statement by the AU, IGAD and the UN: Consultations on South Sudan*. <https://www.un.org/sg/en/content/sg/note-correspondents/2017-01-29/joint-press-statement-the-au-igad-and-the-un-consultations-south-sudan>
- UNDP. (2017). *Guide on the National Dialogue Process in South Sudan*. <https://globalcompactrefugees.org/sites/default/files/2021-11/Guide%20on%20the%20National%20Dialogue%20Process%20in%20South%20Sudan.pdf>
- UNMISS. (2012). *Incidents of Inter-Communal Violence in Jonglei State*. https://unmiss.unmissions.org/sites/default/files/june_2012_jonglei_report.pdf
- UNMISS. (2014). *Conflict in South Sudan: A Human Rights Reports* (https://unmiss.unmissions.org/sites/default/files/unmiss_conflict_in_south_sudan_-_a_human_rights_report.pdf). https://unmiss.unmissions.org/sites/default/files/unmiss_conflict_in_south_sudan_-_a_human_rights_report.pdf
- UNMISS. (2015). *The State of Human Rights in the Protracted Conflict in South Sudan*. https://unmiss.unmissions.org/sites/default/files/human_rights_update_report_of_4_december_2015_final.pdf
- UNMISS. (2017). *AU Women's envoy demands justice and accountability for South Sudan's women*. <https://reliefweb.int/report/south-sudan/au-women-s-envoy-demands-justice-and-accountability-south-sudan-s-women>
- UNMISS. (2020). *Quarterly Brief on Violence Affecting Civilians (January-March 2020)*.

https://unmiss.unmissions.org/sites/default/files/unmiss_hrd_quarterly_brief_on_violence_affecting_civilians_-_jan-march_2020.pdf

UNMISS. (2021). *UNMISS Annual Brief on Violence Affecting Civilians January-December 2020*.
https://unmiss.unmissions.org/sites/default/files/unmiss_annual_brief_violence_against_civilians_2020_final_for_publication.pdf

UNMISS. (2023a). *Quarterly brief on Violence Affecting Civilians (January-March 2023)*.
https://unmiss.unmissions.org/sites/default/files/230616_q1_2023_brief_on_violence_affecting_civilians.pdf

UNMISS. (2023b). *Quarterly Brief on Violence Affecting civilians (July-September 2023)*.
https://unmiss.unmissions.org/sites/default/files/q3_brief_violence_affecting_civilians_0.pdf

UNMISS. (2024). *Quarterly Brief on violence affecting civilians (October-December 2023)*.
https://unmiss.unmissions.org/sites/default/files/q4_brief_on_violence_affecting_civilians_0.pdf

US Department of State. (2023). *2022 Country Reports on Human Rights Practices: South Sudan*. <https://www.state.gov/reports/2022-country-reports-on-human-rights-practices/south-sudan/>

Verjee, A. (2017). *South Sudan's High Level Revitalization Forum (Identifying Conditions for Success)*. <https://www.usip.org/publications/2017/08/south-sudans-high-level-revitalization-forum>

Wild, H., Jok, J. M., & Patel, R. (2018). The militarization of cattle raiding in South Sudan: How a traditional practice became a tool for political violence. *Journal of International Humanitarian Action*, 3(1), 2. <https://doi.org/10.1186/s41018-018-0030-y>

Women's International Peace Centre. (2023). *Engagement of the African Union (AU) Peace and Security Council with the Civil Society in South Sudan*.

<https://wipc.org/engagement-of-the-african-union-au-peace-and-security-council-with-the-civil-society-in-south-sudan/>

Worldometer. (2024). *South Sudan Population* [Dataset].
<https://www.worldometers.info/world-population/south-sudan-population/>

Wote, C. (2024). African Union urged to train South Sudan election officials. *Eyradio*. <https://www.eyradio.org/african-union-urged-to-train-south-sudan-election-officials/>

Young, J. (2019). *South Sudan's Civil War: Violence, Insurgency and Failed Peacemaking* (I). Zed Book.